

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BULUTANGKIS PADA ATLET PB. BERSAMA SAMARINDA

Eky Riza Agustian¹, Muchamad. Samsul Huda², Muhammad Saiin³

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman

ekyriza75@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan merupakan menganalisis untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan, metode penelitian ini yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan cara pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian. Populasi penelitian ini adalah atlet bulutangkis dewasa putra PB. Bersama Samarinda yang berjumlah 15 orang atlet, sampel diambil dengan menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh, dengan jumlahnya 15 orang atlet. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda menyimpulkan bahwa kemampuan tes servis pada atlet PB. Bersama Samarinda berada pada kategori “cukup”, pukulan *lob* berada pada kategori “cukup”, pukulan *dropshot* berada pada kategori “baik”, pukulan *netting* berada pada kategori “cukup”, dan pukulan *smash* berada pada kategori “baik”. Dari hasil tes keterampilan tersebut dapat diartikan secara keseluruhan tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda berada dalam kategori “Cukup”.

Kata kunci: Keterampilan Dasar, Bulutangkis, Analisis keterampilan

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan permainan ini diluar atau didalam ruangan untuk rekreasi atau sebagai ajang persaingan. Bagi masyarakat Indonesia sendiri olahraga bulu tangkis sangat diminati sebagai sarana meningkatkan kesehatan jasmani dan juga sangat baik untuk meningkatkan sistem kekebalan imun tubuh di masa pandemi ini. Selain itu bulu tangkis juga dapat menghasilkan prestasi yang menjajikan karena kejuaraan bulutangkis di Indonesia sangat banyak mulai dari kejuaraan antar kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Sehingga meningkatkan minat para pemuda pemudi dan para orangtua untuk melatih dan mengembangkan bakat anak-anak mereka di klub-klub bulutangkis yang ada di daerah sebagai upaya menjadi atlet berprestasi di daerah maupun international.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga kebanggaan Indonesia, karena cabang olahraga inilah yang mampu meraih medali emas olimpiade, sehingga prestasi ini harus ditingkatkan di masa mendatang. Karena permainan bulutangkis lebih banyak menuntut kemampuan individu (perorangan) dalam setiap pertandingan yang dilakukan, secara otomatis menuntut ketenangan, penguasaan emosi dan kecepatan berpikir yang erat kaitannya dengan pembinaan kepribadian.

Pada saat ini didaerah Kalimantan Timur terutama di kota Samarinda perkembangan bulutangkis sangat pesat. Hal ini terbukti banyaknya klub-klub yang melakukan pembinaan secara teratur, terarah, dan berkesinambungan dengan cara mendirikan PB (Persatuan Bulutangkis), diantaranya PB. Pangairan, PB. Puspa Juita, PB. Keshab Timur, PB. Bersama dan masih banyak lagi. Persatuan Bulutangkis Bersama adalah salah satu klub bulutangkis dari daerah Samarinda yang berada di Gedung Vorvo memiliki 2 orang pelatih yang merupakan mantan atlet kota samarinda. PB. Bersama beranggotakan 15 orang atlet dewasa dan 20 orang untuk anak-anak. Latihan PB. Bersama dilaksanakan seminggu dua kali pada hari Selasa dan hari Minggu. Persatuan Bulutangkis Bersama sendiri baru dibentuk pada tahun 2018. Oleh karena itu banyak atlet dari PB. Bersama yang bisa dikategorikan prestasi B.

Pada permainan bulutangkis, ada beberapa faktor yang mendukung terwujudnya kemampuan bermain yang bagus, antara lain faktor fisik, teknik, taktik dan mental. Selain itu dalam bermain bulutangkis, diperlukan kecepatan, kekuatan, koordinasi, reaksi, naluri, keterampilan teknik bermain. Oleh karena itu, salah satau persyaratan untuk sukses dalam bermain bulutangkis diperlukan penguasaan teknik dasar bermain bulutangkis, karena teknik dasar dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu pondasi yang tidak dapat di pisahkan di dalam permainan bulutangkis dan juga menjadi salah satu penentu untuk memenangkan pertandingan. Setiap cabang olahraga khususnya bulutangkis harus menguasai keterampilan dasar untuk bisa bermain bulutangkis. Keterampilan dasar adalah keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis dengan tujuan untuk dapat mengembalikan *shuttlecock* dengan sebaik-baiknya (Islahuzzaman 2010:298). Dalam permainan bulutangkis sangat membutuhkan keterampilan untuk menguasai teknik dasar permainannya seperti cara memegang raket, gerakan kaki (*footwork*) dan teknik dasar pukulan (Sutiyawan, Yunitaningrum, & Purnomo, 2015:3). Dalam permainan bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai salah satunya adalah teknik pukulan.

Teknik pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan dan bulutangkis dikenal sebagai olahraga yang banyak menggunakan pergelangan tangan. Karena itu, di dalam bulutangkis mempunyai teknik dasar pukulan, teknik dasar Pukulan dalam bulutangkis ada 5 Teknik yaitu sebagai berikut: (1) Servis (2) *Lob* (3) *Dropshot* (4) *Netting* (5) *Smash*. Kelima teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai oleh pebulutangkis untuk mencapai tujuan permainan. Olahraga bulutangkis dikenal dengan olahraga yang banyak menggunakan pergelangan tangan. Oleh karena itu, seorang pemain yang memiliki teknik dasar yang baik akan lebih mudah dalam melakukan penyerangan dan pertahanan, serta dapat lebih bervariasi dalam penerapan strategi (Bahri & Permadi, 2019:376). Penguasaan teknik dasar pukulan dalam bulu tangkis merupakan salah satu pokok atau kunci dalam bermain. Pemain yang memliki teknik dasar yang baik menjadi dasar utama untuk memperoleh kemenangan dalam bermain ataupun pertandingan.

Pada saat penulis melakukan obsevasi dan melihat kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa permasalahan yang muncul pada atlet klub PB. Bersama belum di ketahuinya secara pasti keterampilan dari masing-masing pemain, sehingga dari permasalahan tersebut maka perlu di lakukan sebuah penelitian yang membahas tentang keterampilan teknik dasar pukulan bermain bulutangkis pada PB. Bersama Samarinda. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik utuk melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Keterampilan Dasar Bulutangkis Pada Atlet PB. Bersama Samarinda” dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi atlet bulutangkis PB. Bersama khususnya, serta untuk

kemajuan bulutangkis Kota Samarinda.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda. Penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor lain yang mempengaruhi keterampilan dasar memukul *shuttlecock* cabang olahraga bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan olahraga khususnya dibidang tes keterampilan teknik dasar bulutangkis agar peneliti mampu menerapkan teori yang didapat selama kuliah.

b. Bagi pelatih

Untuk memberikan gambaran tentang tingkat keterampilan permainan khususnya pada tehnik dasar setiap atlet sehingga dapat mengetahui perkembangan para atlet di PB. Bersama.

c. Bagi Klub

Bagi klub PB. Bersama dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pelatih dan pengurus klub, untuk mengambil tindakan selanjutnya dalam peningkatan kualitas olahraga dan pencapaian prestasi yang optimal bahwa tehnik dasar dalam bulutangkis sangat menunjang bagi seorang atlet.

d. Bagi Prodi Pendidikan Jasmani

Untuk menambah bahan kepustakaan tentang ilmu pengetahuan dibidang olahraga khususnya cabang olahraga permainan bulutangkis dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kajian Pustaka

a. Permainan Bulutangkis

Permainan Bulutangkis Adalah Permainan memukul sebuah shuttlecock menggunakan raket, melewati net ke wilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembelikkannya kembali. Permainan Bulutangkis dilaksanakan oleh dua belah pihak yang saling memukul shuttlecock secara bergantian dan bertujuan menjatuhkan atau menempatkan shuttlecock di daerah lawan untuk mendapatkan poin. Perlengkapan dalam permainan bulutangkis:

1. Raket (pemukul)
2. Bola (*shuttlecock*)
3. Lapangan (*court*)

b. Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis

1. Cara Memegang Raket

James Poole (2011: 18) ada Tiga cara untuk memegang raket dalam permainan bulutangkis: *forehand*, *backhand*, dan *American grip*. Ketiga cara pegangan yang disebutkan akan dibahas satu per satu. Tapi, sebelum itu ada beberapa hal dasar yang harus diperhatikan: (1) Jangan memegang raket dengan jari-jari merapat sejajar, (2) Peganglah raket dengan kuat, tapi jangan terlalu erat, dan (3) gunakan raket sebagai perpanjangan dari lengan anda.

a. Forehand Grip

Peganglah leher raket dalam tangan kiri, dengan bidang raket tegak lurus tubuh anda. Tempatkan tangan kanan tangan anda pada tali raket (senar) dan geser kearah pegangan raket sehingga tengah-tengah dari

bagian bawah telapak tangan berada pada ujung pegangan raket. Pegangan raket harus terletak menyilang pada telapak tangan dan jari-jari tangan. Jari telunjuk harus agak terpisah sedikit dan jari-jari lain seperti hendak menarik pelatuk pistol. Ibu jari akan melingkar wajar pada sisi kiri dari pegangan raket. Jari-jari renggang letaknya satu sama lain. Cara pegangan ini disebut pegangan pistol (*pistol grip*) dan mirip keadaan tangan yang sedang berjabat tangan.

b. *Backhand Grip*

Satu-satunya perbedaan antara pegangan untuk melakukan pukulan *forehand* dan *backhand* ialah letak ibu jari yang dipindahkan dari kedudukan melingkari sisi pegangan raket (untuk *forehand*) menjadi posisi tegak di sudut kiri atas dari pegangan tersebut (untuk *backhand*). Dengan posisi seperti itu, memungkinkan anda menggunakan sisi dalam ibu jari sebagai pengungkit ketika melakukan gerakan memutar lengan dan tangan pada saat melakukan pukulan *backhand*. Pegangan khusus ini sangat berguna untuk orang-orang yang baru belajar. Karena, ibu jari memberikan tenaga ekstra pada pukulannya. Tapi penulis tidak menggunakan cara pegangan ini karena bila *shuttlecock* ada di belakang tubuh pemain, maka pemain tidak dapat melakukan pukulan *backhand* yang efektif hingga ke garis belakang lawan.

c. *Frying Pan Grip*

Cara pegangan ini terutama dipakai untuk melakukan dan mengembalikan pukulan servis, serta dalam permainan *net* (jaring) pada permainan yang membutuhkan pukulan-pukulan pendek. Jangan menggunakan cara pegangan *frying pan* pada permainan tunggal karena cara pegangan ini memperpendek raket dan hanya pukulan *forehand* yang dapat dilakukan secara efektif tanpa mengubah cara pegangan tersebut. Letakkan raket di lantai, pegang dan angkatlah dengan bidang raket sejajar tubuh anda. Dalam keadaan seperti itu, anda merasa seperti memegang panci atau palu.

2. Teknikn Pukulan Bermain Bulutangkis

a. Service (*service*)

Ni'mah dan Deli (2017:33) Servis yaitu pukulan awal yang dilakukan oleh pemain bulutangkis ketika akan memulai pertandingan. Servis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pada saat memukul tinggi kepala raket tidak melebihi pegangan raket
- 2) Kok dipukul dari bawah pinggang pemain
- 3) Mengayunkan raket dan memukul kok dalam satu rangkaian
- 4) Kaki statis dan berpindah ketika kok sudah dipukul

Terdapat berbagai macam servis yang dapat dipilih. Setiap teknik servis memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Dengan demikian, bukan hanya memastikan bahwa gerakan servis tepat, tapi cara yang dipakai juga harusnya memberikan keuntungan untuk dapat langsung menyerang (Muhammad Rinaldi, 2020:57). Beberapa macam teknik servis diantaranya sebagai berikut.

a) *Servis Forehand*

b) *Servis Backhand*

b. Pukulan *Lob*

Pukulan overhead lob adalah pukulan yang dilakukan dari atas kepala dengan tujuan memukul shuttlecock ke arah belakang sisi lapangan lawan. Hal ini juga sama seperti yang di kemukakan Sainal (2018:82) menurutnya pukulan overhead lob adalah pukulan yang dilakukan dari atas kepala dengan menerbangkan shuttlecock melambung ke arah belakang. Kita

dapat melakukan pukulan *lob* lewat bawah atau dari atas kepala. Ada dua jenis pukulan *lob* berdasarkan pada strategi, untuk bertahan dan menyerang, yaitu dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Lob Serang
- 2) Lob Penangkis

c. *Drive*

Drive adalah pukulan yang biasa digunakan untuk menekan lawan atau untuk tidak memberikan kesempatan kepada lawan mendapatkan bola-bola yang melambung sehingga lawan tidak memperoleh kesempatan menyerang dengan pukulan atas. Menurut Rahmat dan Hidayat (2010:59) pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan mendatar lurus atau menyamping.

d. *Dropshot*

Menurut Tohar (1992:50) pukulan *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net. Pukulan *dropshot* dalam bulutangkis sering disebut juga pukulan *netting*. Cara melakukan pukulan ini, pengambilan *shuttlecock* pada saat mencapai titik tertinggi sehingga pemukulannya secara dipotong atau diiris.

e. *Netting*

Kemampuan pukulan *netting* dalam permainan bulutangkis menurut James Pole (2011:45), merupakan pukulan pendek yang dilakukan depan net yang dapat dilakukan dari sisi *forehand* maupun sisi *backhand* dengan tujuan arah *shuttlecock* berada tipis didepan net. Menurut Sapta Kunta Purnama (2010:24), *netting* adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan. *Netting* sangat menentukan akhir dari pertandingan bulutangkis, kualitas *netting* yang baik memungkinkan pemain mendapatkan umpan dari lawan untuk di *smash* atau diserang dengan pukulan mematikan dengan pukulan yang lain.

f. *Smash*

Smash disebut juga dengan pukulan mematikan. Pukulan ini ialah pukulan *overhead* yang diarahkan ke bawah dengan tenaga penuh. Pukulan ini merupakan salah satu jenis pukulan yang dilakukan untuk menyerang lawan. Pukulan *smash* termasuk kedalam pukulan keras yang sering dilakukan oleh pemain bulutangkis untuk mematikan gerak lawan. Pukulan *smash* memiliki karakteristik yang keras, laju kok yang cepat dan menukik ke lantai lapangan. Oleh karena itu, ketika hendak melakukan pukulan ini seorang pemain harus memiliki kekuatan otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan serta koordinasi gerak tubuh yang harmonis.

c. **Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori yang relevan memiliki keterkaitan dengan variabel yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memiliki batasan penelitian mengenai keterampilan dasar memukul *shuttlecock* (servis, lob, dropshot, netting dan smash). Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah : jika atlet PB. Bersama diberikan tes teknik dasar pukulan bulutangkis maka tingkat keterampilan dasar pukulan bulutangkis tersebut akan diketahui.

d. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari suatu penelitian yang dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir. Adapun kerangka berpikir yang telah disusun, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda.

3. Metode Penelitian

a. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang seperti apa suatu variabel diukur. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah teknik dasar pukulan atlet PB. Bersama Samarinda. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Servis pendek adalah memukul kok yang jatuhnya sedekat mungkin dengan garis serang lawan dan kok melewati net serendah mungkin. Untuk mengetahui kemampuan servis seseorang yaitu dengan melakukan tes servis pendek. Servis dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* kearah sasaran yang ada target poin dilakukan sebanyak 20 kali pukulan.
2. *Lob* adalah pukulan yang bertujuan untuk menerbangkan kok setinggi mungkin yang mengsarsah jauh kebelakang garis lapangan lawan. Untuk mengetahui kemampuan pukulan *lob* seseorang dapat dilakukan dengan cara tes pukulan *lob*. *Lob* dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* kearah sasaran yang ada target poin dilakukan sebanyak 20 kali pukulan.
3. *Dropshot* adalah pukulan pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net. Untuk mengetahui pukulan kemampuan pukulan *dropshot* seseorang dapat dilakukan dengan cara tes pukulan *dropshot*. *Dropshot* dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* kearah sasaran yang ada target poin dilakukan sebanyak 10 kali pukulan.
4. *Netting* adalah pukulan pendek yang dilakukan depan net yang dapat dilakukan dari sisi *forehand* maupun sisi *backhand* dengan tujuan arah *shuttlecock* berada tipis didepan net. Untuk mengetahui kemampuan pukulan *netting* seseorang dapat dilakukan dengan tes *netting*. *Netting* dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* kearah sasaran yang ada target poin dilakukan sebanyak 10 kali pukulan.
5. *Smash* adalah pukulan *overhead* (di atas kepala) dengan mengarahkan kok menikik tajam ke daerah lawan dan dilakukan dengan kekuatan penuh. Untuk mengetahui kemampuan pukulan *smash* seseorang dapat dilakukan dengan tes *smash*. *Smash* dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* kearah sasaran yang ada target poin dilakukan sebanyak 20 kali pukulan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu keadaan. Penelitian deskriptif kuantitatif sendiri termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan cara pengumpulan data menggunakan instrument yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini hanya ingin mengetahui tingkat keterampilan dasar bulutangkis saat penelitian tanpa pengujian hipotesis.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh harus reliabel, untuk itu teknik pengumpulan data

harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bagian ini merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang akan diteliti, maka digunakan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Adapun tes digunakan sesuai dengan tes keterampilan dasar bulutangkis.

1. Tes Servis Pendek
 - a. Sumber: Fenanlampir dan Faruq (2015 :189-189)
 - b. Tujuan: Untuk mengukur kecakapan bermain bulutangkis
 - c. Perlengkapan
 - d. Pelaksanaan
 - e. Penilaian
2. Tes Pukulan *Lob*
 - a. Sumber: Moelyono Biyako Atmojo dan Sarwono (1994:423)
 - b. Tujuan : Untuk mengukur kekuatan pukulan dalam permainan bulutangkis.
 - c. Perlengkapan
 - d. Pelaksanaan
3. Tes Pukulan *Dropshot*
 - a. Tujuan: Untuk mengukur ketepatan pemain dalam melakukan pukulan *dropshot*.
 - b. Alat dan Fasilitas
 - c. Pelaksanaan
4. Tes Pukulan Netting
 - a. Alat dan Fasilitas
 - b. Petugas Pelaksana
 - c. Prosedur Pelaksanaan
 - d. Penilaian
5. Tes Pukulan Smash
 - a. Sumber: Saleh Anasir (2010:27)
 - b. Tujuan: Mengukur tingkat ketelitian dan ketetapan testee di dalam melakukan *smash*.
 - c. Alat dan Fasilitas
 - d. Petugas Tes
 - e. Pedoman Pelaksanaan

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan presentase. Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar pukulan (*servis, lob, dropshot, netting* dan *smash*) pada atlet PB. Bersama Samarinda maka selanjutnya nilai yang diperoleh dari tes tersebut diubah menjadi nilai dengan pengkategorian berdasarkan kriteria penilaian menurut Anas Sudijono sebagai berikut:

Baik Sekali	= $M + 1,5 SD \leq X$
Baik	= $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup	= $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Kurang	= $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Kurang Sekali	= $X < M - 1,5 SD$

(Sumber: Anas Sudijono, 2009:453)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase. Adapun rumus yang digunakan : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel tes

4. Hasil dan Pembahasan

Data hasil tes keterampilan dasar pada atlet PB. Bersama Samarinda. Data hasil tes tersebut akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan persentase. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian setiap variabel. Sedangkan persentase dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pencapaian persentase tingkat keterampilan dasar pada atlet PB. Bersama Samarinda.

Tabel 4.1 Rangkuman hasil data keterampilan dasar pada atlet PB. Bersama Samarinda.

No	Nama	Servis	Lob	Dropshot	Netting	Smash	Total
1	Rendi	48	59	26	25	54	212
2	Ferdiansyah	46	71	29	32	59	237
3	Deri	54	66	27	29	51	227
4	Andre	50	70	29	24	60	233
5	Arif	45	68	31	26	44	214
6	Kevin	47	66	30	27	66	236
7	Mardani	46	57	24	22	45	194
8	Sidik	45	65	28	26	58	222
9	Kurnia	52	64	26	22	60	224
10	Fadil	49	73	31	31	61	245
11	Gusti	56	72	32	32	51	243
12	Fari	44	67	29	24	53	217
13	Diki	39	68	27	23	64	221
14	Bilhaq	57	54	25	20	44	200
15	Anjas	53	74	29	28	56	240
	<i>Mean</i>	48,73	66,27	28,2	26,07	55,07	224,34
	<i>SD</i>	4,949	5,837	2,336	3,751	7,035	23,908
	<i>Min</i>	39	54	24	20	44	181
	<i>Maks</i>	57	74	32	32	66	261

Sumber: Data Primer Yang diolah

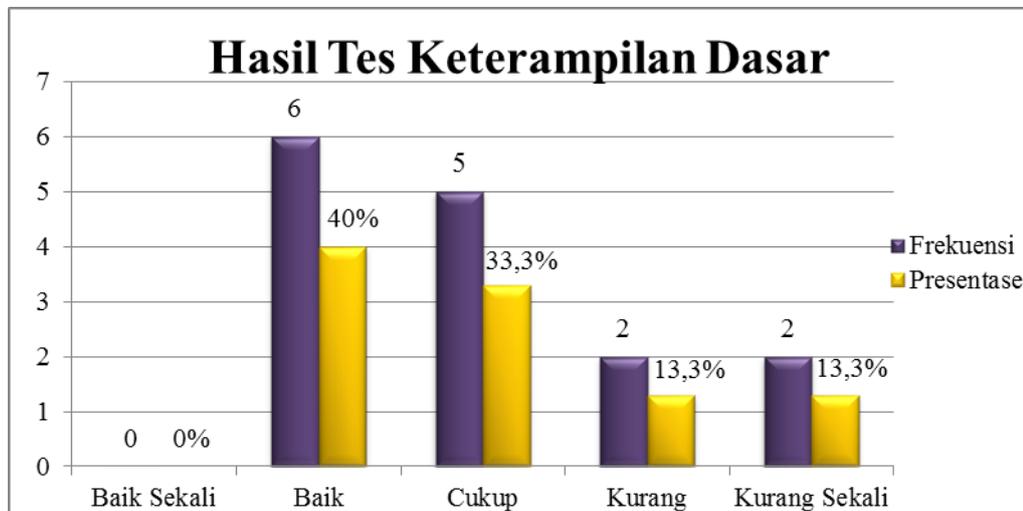
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi keterampilan dasar atlet PB. Bersama Samarinda.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$247 \leq$	Baik Sekali	0	0%
2	232 – 246	Baik	6	40%

3	217 – 231	Cukup	5	33,3%
4	202 – 216	Kurang	2	13,33%
5	< 201	Kurang Sekali	2	13,33%
Jumlah			15	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada table 4.2, maka paka presentase keterampilan dasar atlet PB. Bersama Samarinda sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram batang keterampilan dasar atlet PB. Bersama Samarinda.

5. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan tes servis pada atlet PB. Bersama Samarinda berada pada kategori “cukup”, pukulan *lob* berada pada kategori “cukup”, pukulan *dropshot* berada pada kategori “baik”, pukulan *netting* berada pada kategori “cukup”, dan pukulan *smash* berada pada kategori “baik”. Dari hasil tes keterampilan tersebut dapat diartikan secara keseluruhan tingkat keterampilan dasar bulutangkis pada atlet PB. Bersama Samarinda berada dalam kategori “Cukup”.

Referensi

- [1] Alhusin, Syahri. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: Setia Adji.
- [2] Anasir, Saleh. 2018. Hubungan Antara Ketepatan Pukulan Smash Penuh dengan Kemampuan Bermain Bulutangkis pada Siswa Kelas IV, V, VI SD Piri Nitikan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- [3] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Aryapradana, C. A., Cahyono, D., & Buhari, M. R. (2023). Analysis Of Smash Forehand Badminton Strutting At The Age Of 9-14 Years At Gemilang Badminton Club Samarinda. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(4).
- [5] Cahyaningrum, G. K., Naheria, N., & Cahyono, D. (2023). Pengaruh Latihan Bola Reaksi Dan Shadow Bulutangkis Terhadap Waktu Reaksi Visual. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3599-3605.

- [6] Cahyono, D., Fauzi, M. S., & Naheria, N. (2022). Fitness Level Analysis of Physical Students of Samarinda City State Vocational High School. *American Journal of Current Education and Humanities*, 1(2), 75-85.
- [7] Fenanlampir & Faruq. 2015. *Tes dan Pengukuran Dalam Olahraga*. Yogyakarta: Andi.
- [8] Firmansyah, U. 2013. Keterampilan Bermain Bulutangkis Ditinjau Dari Unsur Fisik Dominan Dalam Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Anak Putra Persatuan Bulutangkis Purnama Surakart. **Skripsi**. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sebelas Maret.
- [9] Fitra, N.dkk. 2020. "Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulu Tangkis Pada Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler SMPN 3 Kapontori". *Jurnal Penelitian Ilmu Keolahragaan*. Vol.1, No.3.
- [10] Ismawan, H., Nurjamal, N., & Marpaung, D. R. Pengaruh Latihan Double Leg Bound Dan Knee Tuck Jump Terhadap Kemampuan Smash Jumping. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 88-98.
- [11] Ismawan, H., & Rifai, M. (2019, August). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Mulawarman Jalur SNMPTN Angkatan 2017. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 62-71).
- [12] Irianto, D. P. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- [13] Islahuzzaman. 2010. Analisis Teknik Dasar Pukulan Bulutangkis Game 21 pada Tunggal Putra. *Jurnal FKIP UNS*. Volume 3. No. 1. Halaman 295-308. Tahun 2010.
- [14] Kurniadi, A., Huda, M. S., & Jupri, J. (2021). Pengaruh latihan pegangan raket backhand dan latihan pegangan raket gabungan terhadap ketepatan servis bulutangkis ekstrakurikuler SMPN 2 Kota Bangun Kalimantan Timur. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 38-51.
- [15] Moelyono Biyakto Atmojo, *et al.* 1994. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta Balai Pustaka.
- [16] Muhajir, 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- [17] Marwan, M. R., Fauzi, M. S., & Naheria, N. (2022). Analisis Keterampilan Servis Pendek Dan Servis Panjang Atlet PB. Hollywood Kota Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 1-7.
- [18] Nigataman, F. D. 2017. *Tes dan Pengukuran Untuk Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- [19] Ni'Mah, I.T, Mateus Deli, 2017. *Pintar Bulutangkis*. Jakarta: Anugrah.
- [20] Pasaribu, A. M. 2020. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Banten: Yayasan Pendidikan Sosial Indonesia Maju.
- [21] Poole, James. 2008. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- [22] Poole James. 2009. *Belajar Bulutangkis*. Bandung : Pionir Jaya.
- [23] Poole, James. 2011. *Belajar Bulu Tangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- [24] Prabowo, Y. A. 2015. Ketepatan Pukulan Smash Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Putra di SMP NEGERI 3 Yogyakarta. **Skripsi**. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [25] Purnama, S. K. 2010. *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- [26] Renaldi, M. 2020. *Jago Bulutangkis*. Tangerang Sewlatan: Pamulang.
- [27] Rifai, M., Cahyono, D., Ismawan, H., & Abdilah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pukulan Lob Melalui Latihan Memukul Shuttlecock Ke Dinding Pada Atlet Bulutangkis PB. Levi Jaya Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 58-65.

- [28] Ruslan, R., Apriasari, A., Nurjamal, N., Ismawan, H., & Nurhidayat, B. (2021). Learning Results Of Long Badminton Services Through The Cooperative Stad Learning Model. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 368-374.
- [29] Setyawan, Imam. 2016. Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dan Power Otot Tungkai Dengan Ketepatan Smash Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Sekolah Bulutangkis Mataram Raya Sleman Tahun 2016. **Skripsi** Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [30] Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [31] Sugiarto, Ick. 2002. Total Badminton. Solo: CV. Setyaki Eka Anugrah.
- [32] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT. Alfabet.
- [33] Suparman, S., Ikadarny, I., Nahar, D., & Nurjamal, N. (2021). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Pukulan Forehand Smash Permainan Bulutangkis. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 1(2), 56-62.
- [34] Sutanto, T. 2016. *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [35] Tohar, 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [36] Wijaya, A. 2017. "Analisis Gerak Keterampilan Servis Dalam Permainan Bulutangkis". *Indonesia Performance Journal*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Vol.1, No.2.

